

INTELEGENSI QUOTIENT PADA ANAK USIA PRASEKOLAH DITINJAU DARI STIMULASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Intan Fazrin¹⁾, Heri Saputro²⁾, Arina Chusnatayaini³⁾

¹⁾²⁾³⁾STIKES Surya Mitra Husada Kediri

Email: fazrin_smile@yahoo.co.id¹⁾, Email: intelsehat@gmail.com²⁾

ABSTRAK

Anak merupakan makhluk yang unik, keluarga mengharapkan bahwa anak bertumbuh kembang optimal, faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang secara optimal yang paling dominan setelah pascanatal adalah genetik, lingkungan dan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara *intelegensi quotient* dengan stimulasi pendidikan pada anak usia dini. Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang diteliti semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Banaran Kota Kediri, dengan teknik *propotional stratified random sampling* diperoleh sampel berjumlah 53 responden. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner, hasilnya dianalisis menggunakan uji *spearman* pada $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian sebagian besar responden menilai stimulasi pendidikan anak usia di dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%). Hampir sebagian *intelegensi quotient* rata – rata atas dengan 30 responden (55,6%) Hasil analisis ($p=0,000$) menunjukkan bahwa ada hubungan stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah. Kebutuhan *intelegensi quotient* akan stimulasi sangat dibutuhkan anak untuk proses perkembangan kecerdasannya. Adapun peran keluarga adalah memberikan fasilitas kepada anak untuk memfasilitasi anak bersekolah di fasilitas pendidikan yang memiliki kualitas baik dan memberikan stimulasi secara mandiri ketika anak dirumah.

Kata Kunci : Anak prasekolah, *intelegensi quotient*, Pendidikan Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The child is a unique creature, the family expects that the child will grow optimally, the factors that influence the optimal growth and development of the most dominant after pasalkanatal are genetic, environment and family. The purpose of this study is to know the relationship between intelligence quotient with educational stimulation in early childhood. The research design used was correlational with cross sectional approach. The population studied by all families who have preschool children in kindergarten Dharma Wanita Banaran Kediri, with propotional stratified random sampling technique obtained sample amounted to 53 respondents. Data collection using questionnaire, the results were analyzed using spearman test at $\alpha = 0,05$. The results of the study most of respondents assessed the educational stimulation of children aged within the category enough, ie 28 respondents (52.8%). Nearly the average upper quotient intelligence with 30 respondents (55.6%) The results of the analysis ($p = 0,000$) indicate that there is an association of early childhood educational stimulation with quotient intelligence in preschoolers. Needs intelligence quotient of stimulation is needed for the child's intellectual development process. The role of the family is to provide facilities for children to facilitate children to go to school in educational facilities that have good quality and provide stimulation independently when the child at home.

Keywords: *Preschooler, quotient intelligence, Early Childhood Education.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk yang unik, keluarga mengharapkan bahwa anak bertumbuh kembang optimal, faktor – faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang secara optimal yang paling dominan setelah pascanatal adalah genetik, lingkungan dan keluarga (Soetjiansih, 2014). Stimulasi keluarga merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang mempengaruhi perkembangan anak. Stimulasi keluarga terdiri dari pengasuhan yang dilakukan seorang ibu secara emosional responsif, keterlibatan ibu terhadap anak, penerimaan perilaku anak, pengorganisasian perangsangan bagi anak, variasi asuhan, penyediaan alat perangsang dan alat bermain yang bervariasi (Kusumanegara, 2005). Kebutuhan akan stimulasi mental merupakan untuk proses belajar dalam pendidikan dan pelatihan pada anak, stimulasi mental (ASAH) ini merangsang perkembangan mental psikososial yang salahsatunya adalah kecerdasan (Soetjiansih, 2014).

Anak prasekolah susunan koneksi syarafnya sudah berfungsi dengan baik sehingga dapat mengkoordinasikan otak dan gerak, baik secara fisik maupun non fisik dengan baik. Pada usia ini anak pada umumnya sudah memasuki sekolah taman kanak – kanak atau sederajat. Karena itu, taman kanak – kanak diciptakan sebagai jembatan untuk memudahkan periode transisi antara masa bayi dan masa kanak-kanak. TK juga harus mulai memperkenalkan anak kepada budaya dan dunia yang lebih luas. Hal itu sebagai persiapan menghadapi pembelajaran akademik pada tahun-tahun selanjutnya Khadijah (2016).

Otak pada anak prasekolah melakukan reorganisasi dalam bentuk adanya interkoneksi baru pada saraf yang menunjukkan kapasitas otak untuk berubah dan beradaptasi terhadap lingkungan. Lingkungan yang negatif, memiliki pengaruh negatif langsung terhadap perkembangan korteks. Untuk mengembangkan area otak yang lebih tinggi, anak harus dapat mengalami hal-hal untuk dirinya sendiri dan

merasakannya prestasi yang bagus dan menjadi mandiri. Untuk mendukung hal ini, orang tua perlu tidak memaksa bagi anak untuk mencoba sesuatu lagi. Anak membutuhkan seseorang yang tersedia untuk membantu dan mendorong mereka ketika hal-hal menjadi untuk mendukung mereka dalam situasi baru. Anak merasa nyaman dan mengembangkan rasa kegembiraan dengan stimulasi yang tepat (Wisconsin Council on Children and Families Brain Development. 2007).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ pengaruh upaya stimulasi keluarga dan kualitas pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlational*, dengan pendekatan *cross sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mempunyai anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Banaran Kota Kediri, dengan menggunakan teknik *propotional stratified random sampling* diperoleh sampel 53 responden. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data primer. Cara pengambilan data untuk tingkat IQ dengan menggunakan *Coloured Progressive Matrices* dan menggunakan alat HOME (*Home Observation Measurement Evaluation*) modifikasi dari peneliti yang sudah dilakukan uji validitas untuk mengukur stimulasi pendidikan anak usia dini lembar kuisioner. Petugas pengumpulan data adalah peneliti dan dibantu enumerator. Untuk menjaga kualitas data, peneliti memimpin secara langsung sejak tahap persiapan sampai akhir analisis data dengan melakukan rangkaian kegiatan : menyusun lembar kuisioner dan uji validitas; melakukan *Informed Consent*; mengukur tingkat IQ dengan psikolog pada anak; melakukan pembagian kuisioner dan melakukan wawancara serta observasi dirumah. Data terkumpul, diperiksa kelengkapannya, kemudian peneliti melakukan analisa data untuk menguji hubungan dua variabel menggunakan metode

signifikansi *spearman* Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan probablistik yaitu dalam pembuktian signifikansi korelasi menggunakan nilai probabilitas kesalahan (*p-value*).

HASIL

Stimulasi Pendidikan anak usia dini

Tabel 2. Karakteristik Variabel kualitas pendidikan anak usia dini

Kualitas Pendidikan	Frekuensi	(%)
Kurang	10	18,9
Cukup	28	52,8
Baik	15	28,3
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%).

Intelegensi Quotient pada anak prasekolah

Tabel 3 Hasil karakteristik pada anak prasekolah

<i>intelegensi quotient</i>	Frekuensi	(%)
Dibawah rata - rata	6	11,3
Lambat belajar	0	0,0
Rata – rata bawah	4	7,5
Rata – rata	9	17,0
Rata – rata atas	30	56,6
Superior	4	7,5
Total	53	100,0

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa hampir setengah responden memiliki *intelegensi quotient* tingkat rata – rata atas 30 responden (56,6 %).

Analisis Data

Pengujian hipotesis penelitian terkait Analisis stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah dilakukan menggunakan uji korelasi *spearman* pada taraf signifikan 5% yang diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis stimulasi pendidikan anak usia dini terhadap *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah

Variable	Sig.
Stimulasi pedidikan anak usia dini	0.000

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji diketahui nilai signifikansi *p value* untuk variabel stmulasi keluarga = 0,000 sedangkan untuk variabel kualitas pendidikan = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelegensi quotient* pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Kualitas pendidikan anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kualitas pendidikan dalam kategori cukup, yaitu 28 responden (52,8%). Stimulasi mental akan menunjang perkembangan mental – psikososial, antara lain : sifat moral etika, budi luhur, kepribadian mantap, kecerdasan (kognitif, emosi – social, spiritual), kemandirian, kreativitas, ketrampilan dan produktivitas. Tempat yang digunakan dalam memberikan asah adalah pendidikan informal seperti dirumah dan keluarga; pendidikan formal SD,SLTP, SMU dan Perguruan Tinggi; Pendidikan non formal ada dimasyarakat seperti halnya pengajian anak, sekolah minggu, pramuka dan palang merah remaja (Tanuwidjaya, 2002). kualitas pendidikan anak usia dini yang sesuai standart berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2015) dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2014) terdiri dari terdiri dari Standart tingkat pencapaian perkembangan anak.

Kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek perkembangan dari nilai aspek nilai agama, moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, social-emosional serta seni. Sedangkan pertumbuhan dapat menggunakan dalam pengukuran berat badan, tinggi badan dan lingkar kepala, kartu menuju sehat; Standart isi lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan tingkat usia anak.; Standart proses dengan Pelaksanaan pembelajaran dalam program pendidikan; Penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan tingkat usia anak. Standart pendidik dan Tenaga kependidikan dengan kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan. standart sarana dan prasarana Pendukung penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan anak usia secara holistic dan integrative yang memanfaatkan potensi local; Standart Pengelolaan Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan atau program pendidikan anak usia dini; Standart Pembiayaan.

Pendidikan usia dini terdapat pula terminologi pengembangan anak usia dini yaitu upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah untuk membantu anak usia dini dalam mengembangkan potensinya secara holistik baik aspek pendidikan, gizi, maupun kesehatan. yaitu Kemampuan anak berkembang pesat setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, Anak menjadi mudah diatur setelah mengikuti pembelajaran di sekolah, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan motorik setelah bersekolah, Anak dapat berdoa dan beribadah setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, kosakata dan lagu yang dimiliki oleh anak menjadi lebih banyak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah.

Intelegensi quotient pada anak usia prasekolah

IQ berkaitan erat dengan intelegensi, teori "Primary Mental Abilities", bahwa intelegensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu : (1) kemampuan berbahasa (verbal comprehension); (2) kemampuan mengingat (memory); (3) kemampuan nalar atau berfikir (reasoning); (4) kemampuan tilikan ruangan (spatial factor); (5) kemampuan bilangan (numerical ability); (6) kemampuan menggunakan kata-kata (word fluency); dan (7) kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat (perceptual speed). Dalam sebuah proses pembelajaran intelegensi bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu materi tersampaikan dan terserap oleh siswa (Handayani , 2011).

Secara genetik struktur dan fungsi otak kita - berkontribusi pada tingkat kecerdasan. Fitur spesifik yang mungkin mempengaruhi kecerdasan intelektual termasuk ukuran dan bentuk lobus frontal, jumlah darah dan aktivitas kimia di lobus frontal, jumlah abu-abu materi di otak, ketebalan keseluruhan korteks dan tingkat metabolisme glukosa. Jalur yang berfungsi baik berkorelasi untuk fungsi otak yang lebih baik, efisiensi dan informasi otak pengolahan, yang semuanya menunjukkan nilai kecerdasan intelektual yang lebih baik (Oomen, 2014). Kecerdasan intelektual adalah skor yang diperoleh dari tes intelegensi. Kecerdasan ini di atur oleh bagian korteks otak yang dapat memberikan kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi, dan memiliki daya kreasi serta inovasi (Boeree, 2003). Secara biologis kecerdasan sangat dipengaruhi oleh kinerja otak. Kemampuan kinerja otak sangat ditentukan oleh jumlah sel syaraf dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang cerdas memiliki jumlah sel syaraf otak dan jumlah hubungan antar sel syaraf otak lebih banyak. Setelah anak dilahirkan, tahun-tahun awal kehidupan merupakan saat yang

paling kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan otak lonjakan pertumbuhan dan perkembangan otak ini terus berlangsung dimana neuron melalui aksonnya sebagai pengirim signal terus mengadakan sambungan (sinapsis) baru dengan dendrite sebagai penerima signal. Kegiatan ini disebabkan oleh berbagai pengalaman seorang bayi dan anak melalui pancaindera. Semakin banyak pengalaman indera yang dialami seorang bayi sampai anak melalui pemberian stimulus yang baik, semakin banyak pula potensi bawaan itu berkembang. Tetapi apabila jarang digunakan dan dilatih maka potensi bawaan tersebut makin lama makin hilang, Jadi potensi kecerdasan diimbangi dengan potensi fisik yang baik akan bisa memunculkan peluang pada anak untuk bisa mengekspresikan dirinya melalui perilaku, kepribadian dan sifat yang terus menerus dikembangkan melalui orang tua, kakak, guru dan lingkungan sekitarnya.

Stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelengensi quotient* pada anak usia prasekolah.

Hasil analisa menggunakan uji *regresi ordinal* diketahui nilai signifikansi *p value* untuk variabel stimulasi keluarga = 0,000 sedangkan untuk variabel kualitas pendidikan = 0,000 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti ada hubungan stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelengensi quotient* pada anak usia prasekolah.

Perkembangan *Intelegensi Quotient (IQ)* pada anak dapat di pengaruhi oleh pola asuh orang tua, lingkungan, dan genetik. Walaupun pertumbuhan dan perkembangan berjalan dengan menurut norma-norma tertentu, seorang anak dalam banyak hal bergantung kepada orang dewasa, misalnya mengenai makanan, perawatan, bimbingan, perasaan aman, pencegahan penyakit dan sebagainya. Oleh karena itu semua orang yang mendapatkan tugas mengawasi anak harus mengerti persoalan anak yang sedang tumbuh dan berkembang

sehingga tidak menciptakan suatu lingkungan yang buruk (Abdoerrachman, dkk, 2007).

.Sementara faktor keturunan genetika memberi kontribusi pada IQ, kebanyakan peneliti sepakat bahwa untuk kebanyakan orang, memodifikasi dalam lingkungan dapat mengubah skor IQ seseorang. Memperkaya lingkungan dapat meningkatkan prestasi di sekolah dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mendapatkan pekerjaan. Walaupun faktor keturunan genetika mungkin selalu mempengaruhi kemampuan intelektual, faktor-faktor lingkungan dan kesempatan juga dapat menimbulkan perbedaan. Walaupun ada ciri-ciri yang pada dasarnya sudah dibawa sejak lahir, ternyata lingkungan sanggup menimbulkan perubahan-perubahan yang berarti. Inteligensi tentunya tidak bisa terlepas dari otak. Perkembangan otak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Selain gizi, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga memegang peranan yang amat penting.

KESIMPULAN

Ada hubungan stimulasi pendidikan anak usia dini dengan *intelengensi quotient* anak prasekolah. Peran keluarga dalam memberikan kebutuhan dasar dalam memberikan kasih sayang, memberikan asuh, asah atau pendidikan akan berdampak pada anak prasekolah.

SARAN

1. Bagi institusi kesehatan diharapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pemberian stimulasi terhadap perkembangan anak usia toddler sehingga orang tua mampu menstimulasi anak secara mandiri di rumah.
2. Bagi tempat penelitian untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta dapat memberikan stimulasi stimulasi tersendiri bagi siswa yang dicurigai masuk dalam kategori IQ rendah.
3. Bagi Orang tua
Dapat memberikan kebutuhan dasar secara asih, asuh dan asah secara komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada KEMENRISTEKDIKTI melalui KOPERTIS wilayah VII atas dana yang diberikan dengan skema hibah dosen pemula tahun anggaran 2017.

KEPUSTAKAAN

- Abdoerrachman dkk., 2007. *Ilmu Kesehatan Anak*. Jakarta : Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Boeree, G.C. 2003. *Intelligence and IQ*. Shippensburg University in website <http://webspaceship.edu/cgboer/intelligence.html> (5 Maret 2010).
- Handayani, Ida, 2011. *Jurnal UPI edu*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pengenalan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat direktorat pembinaan pendidikan anak usia dini.
- Khadijah. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Perdana Publishing. Medan

- Kusumanegara Hari. 2015. Hubungan Antara Stimulasi Keluarga Dengan Perkembangan Batita. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro
- Handayani, Ida, 2011. *Jurnal UPI edu*. Jakarta
- Oommen, Arum.. Factors Influencing Intelligence Quotient. *Journal of Neurology & Stroke*, Vol 1 No. 4, Agustus 2014: 1 -5.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.
- Soetjiansih. 2014. *Tumbuh Kembang Anak*, Edisi 2: EGC: Jakarta..
- Tanuwidjaya, Suganda (2002): *Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak*, dalam *Buku Ajar Tumbuh Kembang Anak*, I DAI ; Ed Pertama, Eds Moersintowarti B Narendra, et al..
- Wisconsin Council on Children and Families Brain Development. 2007. *The Early Years*. West Washington Avenue.